

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Carpal Tunnel Syndrome (CTS) adalah gangguan muskuloskeletal berupa pembengkakan pada tendon lorong karpal yang menyebabkan terjepitnya saraf median (Alexander, 2017). Pada tahun 2009, *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa gangguan muskuloskeletal menyumbang lebih dari 10% atas semua kasus kecacatan di dunia (ILO, 2013). Gangguan muskuloskeletal juga menjadi penyebab tunggal terbesar hilangnya hari kerja di Amerika Serikat. Pada tahun 2012, sebesar 29% dari penyakit dan cedera yang menyebabkan hari libur kerja di Amerika Serikat disebabkan oleh gangguan muskuloskeletal (Summers, Jinnett dan Bevan, 2015).

Salah satu jenis pekerjaan yang dapat menyebabkan CTS adalah pekerjaan yang memanfaatkan sepeda motor sebagai moda transportasi utama seperti tukang ojek, pengantar surat atau barang, dan polisi lalu lintas. Penelitian terhadap komunitas pengguna motor di New York menunjukkan hasil penelitian yaitu 25 dari 50 responden (50%) postif mengalami CTS. Terdapat 15 responden yang merasakan keluhan di tangan kanan, enam responden di tangan kiri, dan hanya empat responden yang merasakan keluhan pada kedua tangannya (Manes, 2012). Terdapat pula sebuah penelitian terhadap seorang wanita pengantar surat dengan sepeda motor yang sudah bekerja selama 15 tahun. Wanita tersebut telah didiagnosis mengalami CTS dan sudah melakukan pembedahan namun tetap tidak efektif, bahkan hingga mengalami bengkak kronis pada tendon di jari tengah tangan kanan. Faktor risiko yang menyebabkan hal tersebut dapat terjadi karena dia bekerja selama empat jam/hari dan enam hari dalam seminggu, melakukan gerak repetitif saat mensortir surat secara manual, membawa beban 20—30 kg surat serta berkendara motor sejauh 50 km/hari (Mattioli *et al.*, 2011). Hasil penelitian pada pengantar surat di Kantor Sentral Pengolahan Pos Semarang menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara getaran dengan CTS ($p=0,049$) dan antara gerakan repetitif dengan CTS ($p=0,038$) (Ismayani, 2004).

Di Indonesia, salah satu jenis pekerjaan yang memanfaatkan sepeda motor adalah ojek daring. Meningkatnya permintaan masyarakat akan ojek daring menyebabkan aktivitas operasional pengendara ojek daring meningkat yang dapat menimbulkan dampak kesehatan terhadap pengendara ojek daring. Terdapat penelitian yang dilakukan terhadap tukang ojek pangkalan di Kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur pada tahun 2018. Responden yang diteliti adalah tukang ojek yang rata-rata waktu kerjanya adalah enam sampai delapan jam/hari. Penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa 75 dari 92 responden (75%) yang diteliti mengalami keluhan CTS (Farhan dan Kamrasyid, 2018). Oleh sebab itu, pengendara ojek daring juga memiliki risiko yang sama untuk mengalami CTS karena melakukan postur tangan janggal, dilakukan secara berulang, serta rata-rata pada durasi yang lama. Semakin lama masa kerja juga akan menyebabkan terjadinya gerakan berulang yang menyebabkan stres pada jaringan disekitar lorong karpal (Agustin, 2012). Selain faktor pekerjaan, terdapat juga faktor individu yang menjadi risiko timbulnya gejala CTS pada seorang pekerja seperti faktor usia, jenis kelamin, status gizi, dan riwayat penyakit (Levy *et al*, 2011). CTS dapat menimbulkan nyeri, mati rasa, kesemutan dan bengkak sehingga membatasi fungsi pergelangan tangan dan lengan yang menyebabkan produktivitas menurun dan pengeluaran biaya meningkat (Lazuardi, Ma'rufi dan Hartanti, 2016). Oleh sebab itu, gejala CTS akan membatasi pengendara ojek daring saat mengendarai motor dan menyebabkan turunnya produktivitas yang dapat berimbas juga terhadap hilangnya jam kerja dan menurunnya penghasilan pengemudi.

Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Depok menyampaikan bahwa jumlah sepeda motor di Kota Depok kini terus meningkat, pada tahun 2010 terdapat 613.487 unit dan melonjak hingga 817.850 pada tahun 2014 (Pemkot Depok, 2016). Ojek daring menjadi salah satu penyumbang angka tingginya pengendara motor di Kota Depok sebab saat ini ojek daring banyak ditemukan di jalanan Kota Depok. Berdasarkan studi pendahuluan, di Stasiun Depok Baru terdapat sebuah *shelter* ojek daring. *Shelter* tersebut merupakan tempat berkumpul pengemudi ojek daring di daerah Depok dan memiliki jam operasional yang lama yaitu dari pukul 05.00 hingga 02.00 dini hari (Hasyim dan Widyanto, 2018). Hal tersebut

yang mendasari penulis untuk melakukan penelitian di *Shelter* Stasiun Depok Baru. Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis faktor risiko gejala *carpal tunnel syndrome* pada pengendara ojek daring di *Shelter* Stasiun Depok Baru tahun 2019.

I.2 Rumusan Masalah

Masalah K3 yang dihadapi oleh pengendara ojek daring adalah masalah kesehatan kerja terutama terkait ergonomi pada postur tangan saat mengendarai motor yang dilakukan secara berulang dalam waktu yang lama. Hal tersebut dapat menimbulkan gangguan CTS yang juga kondisinya dapat diperparah karena faktor individu dari pengendara ojek daring seperti usia, obesitas, dan riwayat penyakit. Jika dibiarkan, lambat laun akan menimbulkan dampak yang lebih besar pada pengendara, yaitu rasa sakit yang terus menerus, pengeluaran biaya untuk pengobatan, dan hilangnya waktu kerja karena tidak dapat mengendarai motor. Selain itu perusahaan ojek daring juga akan mengalami dampaknya jika pengendara mengalami gejala CTS, diantaranya hilangnya jam kerja pada pengendara sehingga menurunkan pendapatan perusahaan dari pengendara ojek daring.

Saat ini, permintaan atas pelayanan ojek daring di *Shelter* Stasiun Depok Baru terus meningkat sehingga pengendara ojek daring sering mendapat pesanan pelanggan yang harus diantar sesuai tujuannya. Semakin sering pengendara ojek daring berkendara akan menimbulkan gejala nyeri, kesemutan pada pergelangan tangan atau mati rasa pada jari-jari tangan yang merupakan gejala dari gangguan CTS. Hal tersebut yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang “bagaimana analisis faktor risiko gejala *carpal tunnel syndrome* pada pengendara ojek daring di *Shelter* Stasiun Depok Baru tahun 2019?”

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis faktor risiko gejala *carpal tunnel syndrome* pada pengendara ojek daring di *Shelter* Stasiun Depok Baru tahun 2019.

I.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini antara lain:

- a. Mengetahui distribusi frekuensi gejala *carpal tunnel syndrome* pada pengendara ojek daring di *Shelter* Stasiun Depok Baru.
- b. Menganalisis hubungan antara usia dengan gejala *Carpal Tunnel Syndrome* pada pengendara ojek daring di *Shelter* Stasiun Depok Baru;
- c. Menganalisis hubungan antara obesitas dengan gejala *Carpal Tunnel Syndrome* pada pengendara ojek daring di *Shelter* Stasiun Depok Baru;
- d. Menganalisis hubungan antara gejala *rheumatoid arthritis* dengan gejala *Carpal Tunnel Syndrome* pada pengendara ojek daring di *Shelter* Stasiun Depok Baru;
- e. Menganalisis hubungan antara riwayat penyakit hipertensi dengan gejala *Carpal Tunnel Syndrome* pada pengendara ojek daring di *Shelter* Stasiun Depok Baru;
- f. Menganalisis hubungan antara pekerjaan repetitif dengan gejala *Carpal Tunnel Syndrome* pada pengendara ojek daring di *Shelter* Stasiun Depok Baru;
- g. Menganalisis hubungan antara masa kerja dengan gejala *Carpal Tunnel Syndrome* pada pengendara ojek daring di *Shelter* Stasiun Depok Baru;
- h. Menganalisis hubungan antara lama kerja dengan gejala *Carpal Tunnel Syndrome* pada pengendara ojek daring di *Shelter* Stasiun Depok Baru;
- i. Menganalisis hubungan antara penggunaan APD dengan gejala *Carpal Tunnel Syndrome* pada pengendara ojek daring di *Shelter* Stasiun Depok Baru.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Bagi Perusahaan

- a. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk menerapkan kesehatan kerja pada pengendara ojek daring.
- b. Diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk meningkatkan upaya perusahaan dalam memelihara kesehatan pekerjanya.

I.4.2 Bagi Pengendara Ojek Daring

- a. Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan pengendara ojek daring mengenai gejala CTS sehingga dapat diatasi sejak dini.
- b. Diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam rangka meningkatkan pengetahuan pengendara ojek daring terhadap bahaya kesehatan kerja, khususnya bahaya ergonomi.

I.4.3 Bagi Penulis

- a. Penulis dapat mengaplikasikan dan mengembangkan teori yang didapatkan di bangku perkuliahan ke dalam prakteknya di lapangan.
- b. Penulis dapat mengetahui informasi dari perspektif kesehatan mengenai analisis faktor-faktor risiko gejala CTS pada pengendara ojek daring di *Shelter* Stasiun Depok Baru.

I.4.4 Bagi Fikes UPNVJ

- a. Menjadi perkembangan dalam keilmuan K3, khususnya mengenai analisis faktor-faktor risiko gejala CTS pada pengendara ojek daring di *Shelter* Stasiun Depok Baru.
- b. Menambah khasanah keilmuan K3 di lingkungan pendidikan terutama terkait kesehatan kerja.